

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi telah membawa banyak manfaat sekaligus dampak yang di dapatkan, terutama perubahan teknologi pada komunikasi yang berkembang sangat pesat saat ini. Salah satu perubahan utama adalah perubahan cara individu menemukan pasangan, berbeda dengan cara tradisional yang dalam menemukan pasangan menggunakan pendekatan langsung baik melalui orangtua, teman dan lain-lain. Pada zaman modern ini masyarakat telah menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat pencari pasangan atau jodohnya. Dari sebuah studi penelitian dari Universitas Stanford menunjukkan bahwa 39% pasangan heteroseksual saat ini bertemu melalui dunia maya misalnya di facebook, tinder dan aplikasi lain, angka ini naik dari 22% di tahun 2009 (Nailufar, 2019). Berbeda dengan data survei pada tahun 1990 dengan 34% dari pasangan bertemu melalui teman tetapi kini angka tersebut menurun jadi hanya 20% dari 3.009 pasangan (Nailufar, 2019). Di dalam survei tersebut dijelaskan bahwa pasangan yang bertemu melalui pekerjaan, keluarga atau lingkungan sekitar, turun seiring dengan perubahan era terjadinya inovasi teknologi digital dalam hal pencarian jodoh.

Berdasarkan tulisan di situs resmi beritasatu.com, Fikri sang penulis menjelaskan bahwa bisnis biro jodoh online milik Christian Sugiono yang dilakukan melalui websitenya yaitu malesbanget.com dan setipe.com pada tahun 2006 terdapat 100 pasangan yang telah berhasil menjadi suami-istri dan website tersebut telah memiliki member aktif lebih dari 800.000. Dikarenakan kebijakan *social distancing* pada masa pandemi Covid 19 ini beberapa aplikasi pencarian jodoh online mulai dari Tinder, OkCupid, sampai Bumble menunjukkan peningkatan jumlah pengguna dan percakapan. Berdasarkan data Tinder, percakapan pengguna di Indonesia meningkat dengan rata-rata sebesar 23%. Selain itu, rata-rata durasi percakapan meningkat 19% lebih lama. Data ini diambil mulai tanggal 20 Februari hingga 26 Maret 2020 (CNN, 2020). Oleh karena hal tersebut maka aplikasi biro jodoh patut diberi perhatian lebih.

Biro jodoh sendiri adalah sebuah layanan yang membantu seseorang untuk mencari pasangan. Banyak aturan-aturan yang dibuat oleh layanan biro jodoh tertentu untuk mempertemukan seorang anggota dengan pasangan yang didambakan (Tarigan, 2017). Biro jodoh sendiri memiliki dua bentuk yaitu biro jodoh *offline* dan biro jodoh *online*. Biro jodoh *offline* atau biro jodoh konvensional memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah

anggota harus datang ke lokasi kantor biro jodoh untuk melakukan pendaftaran, sehingga memerlukan waktu serta kerahasiaan tidak begitu terjamin. Selain itu pelayanan di biro jodoh *offline* lebih komperhensif (ada konselor yang menyocokkan klien yang benar-benar sesuai, punya *goal*, pengguna jasa harus berhasil menjalin hubungan) yang menyebabkan biaya lebih mahal (Zuhra, 2016).

Untuk Biro jodoh *online*, pencocokan data tak begitu komprehensif sehingga pengguna akan memilih sendiri. Pilihan itu seringkali hanya didasarkan pada penampilan, cantik atau tampan (Zuhra, 2016). Biro jodoh *online* sendiri dapat dilakukan melalui media website ataupun dengan aplikasi hp berbasis android dan iOS. Dengan menggunakan media tersebut sangat berguna untuk individu yang hanya memiliki waktu terbatas dan mau berinteraksi secara langsung dengan mereka dikarenakan aplikasi ini dianggap praktis dan tidak memakan waktu yang terlalu lama dan hanya membutuhkan jaringan internet (Kurniasari, 2021).

Menurut laporan dari id.techinasia.com, saat ini terdapat banyak aplikasi pencari jodoh, seperti Tinder, Badoo, OkCupid, Badoo, Dating (Setyadi, 2016). Aplikasi ini dapat dengan mudah diunduh dari Google Play Store (untuk pengguna Android) atau *app store* (untuk pengguna iOS). Di Indonesia sendiri aplikasi yang sangat populer salah satunya Tinder (Jeko, 2017). Selain Tinder ada juga aplikasi biro jodoh yang terpopuler dan banyak penggunanya di Indonesia yaitu Tamtam, ta'aruf id. Menurut Leah LeFebvre, asisten profesor jurusan komunikasi dan jurnalisme dari Universitas Wyoming, pernah melakukan survei pada 2017 terhadap 395 responden berusia 18 sampai 34 pemakai aplikasi pencarian jodoh Tinder (Kresna, 2017). Menurut laporan liputan6.com, Tinder telah berhasil menjodohkan 10 juta pasangan di seluruh dunia (Jeko, 2017). Menurut data dari *Google Playstore*, Tinder merupakan aplikasi dengan bayaran tertinggi di Google Playstore, dan lebih dari 100 juta pengguna telah mengunduh aplikasi tersebut dari data per Oktober 2019.

Di Indonesia sendiri telah banyak masyarakat yang menggunakan aplikasi pencari jodoh sebagai acuan dalam pencarian pasangan. Banyak biro jodoh yang telah berhasil menjodohkan banyak pasangan, termasuk di kota Gresik. Gresik yang memiliki banyak penduduk sekitar 1.299.024 (Sensus penduduk Gresik, 2018). Dari banyaknya penduduk yang ada di Gresik, masih banyak yang lajang dan belum menikah pada umur 19 tahun keatas sebesar 25% (dari presentase jumlah Jawa Timur) dari jumlah penduduk 881.960 dikarenakan berbagai alasan seperti belum cukup umur, belum ada pasangan yang cocok, dan berbagai alasan lainnya (BPS, 2018). Pengambilan keputusan dalam pemilihan aplikasi jodoh didasarkan pada minat

konsumen dalam mencari jodoh. Dan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam memilih aplikasi yang cocok tidak hanya berdasarkan satu atau dua faktor saja, melainkan beberapa faktor yang dapat dijadikan pertimbangan.

Salah satu pertimbangan dalam pemilihan biro jodoh adalah yang pertama cara biro jodoh menyajikan profil kepada pengguna calon mitra melalui pemilihan sendiri atau pemilihan algoritma atau melalui kombinasi keduanya. Kedua, hal yang selalu dipertimbangkan pengguna adalah biaya finansial, ada biro jodoh yang gratis seperti PlentyofFish dan OkCupid ada pula biro jodoh lainnya yang memungut biaya. Sebagai contohnya pada 2011, Match membebankan biaya \$35 untuk keanggotaan 1 bulan, \$60 untuk keanggotaan 3 bulan, dan \$102 untuk keanggotaan 6 bulan; eHarmony membebankan biaya \$60 untuk keanggotaan 1 bulan, \$120 untuk keanggotaan 3 bulan, dan \$180 untuk 6 bulan (LittleRedRails.com, 2011). Ketiga, sejauh mana mereka biro jodoh atau budaya yang diberikan biro jodoh sesuai dengan tujuan mereka yaitu fasilitas apa yang ditawarkan. Keempat, manfaat apa yang didapat atau keunggulan biro jodoh ini dengan lainnya misal efisiensi, akses ke mitra potensial yang menarik, potensi untuk membentuk hubungan yang kuat, dan potensi kecanggungan memiliki profil kencana yang tersedia untuk orang asing. Dan dalam hal administrasi berupa kerahasiaan data pengguna; keaslian data pengguna; review pengguna dan banyak pengguna yang telah berhasil melalui biro jodoh; dan lain-lain. Oleh karena itu faktor sebagai pertimbangan seperti yang dijelaskan diatas adalah profil biro jodoh termasuk cara yang digunakan untuk menghasilkan *match*, biaya yang dikeluarkan pengguna, fasilitas yang ditawarkan, dan manfaat/keunggulan biro jodoh (Finkel, 2012).

Banyak penelitian yang menjelaskan perihal aplikasi biro jodoh, ada suatu penelitian terkait biro jodoh juga dilakukan oleh herdianti dijelaskan pengguna dibagi menjadi dua yaitu pengguna perempuan yang telah bekerja dengan umur di atas 25 tahun memiliki alasan menggunakan aplikasi tinder karena tidak adanya waktu luang karena kesibukannya, sedangkan untuk pengguna perempuan yang belum bekerja dengan umur dibawah 25 tahun memiliki alasan ingin coba-coba atau tidak serius atau untuk mencoba melatih kemampuan bahasanya dengan orang internasional (Herdianti, 2017). Selain penelitian-penelitian diatas, ada juga penelitian yang membahas tentang hubungan *self esteem* dan *positive word of mouth* terhadap niat unduh aplikasi pencarian jodoh online khususnya aplikasi OKCupid (Maryoga, 2018).

Dari beberapa penelitian terkait aplikasi biro jodoh diatas, penulis ingin mencari aplikasi terbaik dari presepsi konsumen dilihat dari berbagai faktor yang ada. Hal tersebut dikarenakan banyak aplikasi biro jodoh yang ada dan pengguna kebingungan dalam memilih aplikasi mana yang terbaik. Dan akhirnya peneliti bermaksud untuk mengangkat topik ini. Penelitian ini berfokus pada aplikasi biro jodoh, karena semakin banyak pengguna internet khususnya pengguna aplikasi android sehingga semakin banyak pengguna dan trend penggunaan aplikasi kian lama akan semakin naik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi biro jodoh yang terbaik menurut kriteria yang diharapkan pengguna dengan cara menganalisis aplikasi biro jodoh lain, mendapatkan bobot nilai dan ranking terbaik dengan metode AHP. Metode AHP merupakan metode dengan jenis univariat, sehingga AHP bekerja dengan cara menghadapkan tiap - tiap kriteria yang berpengaruh sehingga akan muncul kriteria yang paling dominan dalam pengambilan suatu keputusan (Irshadi, 2020). Kemudian bobot nilai tersebut akan dijadikan acuan dalam pengklasifikasian aplikasi biro jodoh dengan metode *Weighted K-Nearest Neighbour Classification*, sehingga biro jodoh yang mempunyai nilai yang berdekatan akan diklasifikasikan menjadi satu kelas dan akan didapatkan beberapa klasifikasi alternatif biro jodoh sesuai dengan preferensi konsumen dengan range umur tertentu.

Oleh karena itu digunakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan salah satu kriteria atau faktor utama dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan AHP, suatu persoalan yang akan dipecahkan dalam suatu kerangka berfikir yang terorganisir, sehingga memungkinkan dapat disederhanakan dan dipercepat proses pengambilan keputusannya. Aplikasi metode AHP telah digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Indina pada tahun 2018. Pada penelitian tersebut, AHP digunakan oleh penulis untuk dapat mengklasifikasi rumah kos berdasarkan lokasi, kondisi, fasilitas (termasuk ukuran) dengan tingkat variasi harga yang ditawarkan dan dilakukan pembuatan *mapping* sesuai klasterisasinya (Indina, 2018).

Menurut penelitian Amborowati (2018) yang dijelaskan dalam penelitian Pratama (2014), amborowati melakukan penelitian menggunakan metode AHP dalam sistem penunjang keputusan pemilihan perumahan dan untuk pengolahan data menggunakan aplikasi *Expert Choise* untuk dapat memilih perumahan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, dalam metode AHP perbandingan masing-masing kriteria dapat diperoleh dari perhitungan aktual maupun perhitungan relatif dari derajat kesukaan, kepentingan maupun perasaan. Oleh karena itu, metode AHP ini dapat diterapkan untuk mengukur hal yang dianggap sulit dalam penilainnya seperti pendapat, perasaan, perilaku dan kepercayaan (Pratama, 2014).

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait penggunaan metode AHP seperti diatas, penulis bermaksud untuk menggunakan metode ini dikarenakan metode ini juga dapat digunakan sebagai pengambil keputusan dalam pemilihan aplikasi biro jodoh terbaik dengan ranking tertinggi dari beberapa aplikasi menurut kriteria yang diharapkan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Kriteria-kriteria apa yang digunakan dalam pemilihan aplikasi biro jodoh?
2. Kriteria apa yang menjadi pilihan utama dalam pemilihan aplikasi biro jodoh dan aplikasi biro jodoh mana yang terbaik dari hasil analisis menggunakan metode AHP?
3. Apa Sajakah fitur yang diharapkan oleh pengguna dan calon pengguna aplikasi biro jodoh ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berbagai kriteria yang digunakan untuk memilih aplikasi biro jodoh.
2. Untuk menentukan bobot masing-masing dari kriteria tersebut.
3. Untuk mengetahui aplikasi biro jodoh mana yang terbaik.
4. Untuk mengetahui fitur yang diharapkan oleh pengguna.

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Benchmark fitur Aplikasi Biro Jodoh yang digunakan adalah 6 aplikasi biro jodoh dengan rating terbaik (bintang diatas 3,5) menurut *google playstore* antara lain Tinder, Tantan, Badoo, Dating, Okcupid, dan Ta'aruf Id.
2. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di asli daerah /pendatang/betempat tinggal sementara di wilayah Gresik.
3. Responden merupakan pengguna atau calon pengguna aplikasi biro jodoh yang belum menikah dengan umur 19 tahun keatas.

4. Dari perhitungan sampel yang dilakukan dari Rumus Slovin.
5. Aplikasi pengolahan data yang digunakan adalah *Expert Choise*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dapat memberikan informasi tentang cara pemilihan aplikasi biro jodoh menggunakan pendekatan metode AHP.
2. Dapat menentukan ranking (prioritas), faktor utama dalam pemilihan aplikasi biro jodoh.
3. Dapat menjadi refrensi bagi pelaku bisnis aplikasi biro jodoh.
4. Dapat menjadi pertimbangan pelaku bisnis, calon pebisnis dan investor dalam pengembangan aplikasi biro jodoh.
5. Dapat menjadi refrensi pengembangan penelitian terkait aplikasi biro jodoh.
6. Dapat menjadi refrensi pengaplikasian analisa menggunakan metode AHP.

